

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mencari informasi perilaku keberagaman subjek. Pengumpulan data pada penelitian ini dipadukan dengan fakta lapangan. Adapun analisis data dilakukan secara induktif dengan berdasar pada fakta yang ditemukan sebelumnya untuk dikonstruksi menjadi teori atau hipotesis.

Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti terlibat atau terjun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan lebih banyak rincian kejadian dibandingkan evaluasi. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga dengan informan, informan di dalam penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak MAN di Kabupaten Banjar yaitu MAN 2 Banjar, MAN 3 Banjar, dan MAN 4 Banjar. Selain itu, Peneliti juga melakukan penggalan data terhadap beberapa informan lain seperti kepala madrasah, guru BK, dan siswa.

Adapun data guru dan siswa disajikan pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1 Data Guru dan Siswa yang Menjadi Subjek Penelitian

No.	Nama	Madrasah	Keterangan
1	Rusman, S.Ag	MAN 2 Banjar	Guru Akidah Akhlak
2	Sahriadi, S.Pd	MAN 3 Banjar	Guru Akidah Akhlak
3	Muh.Yahya, S.Pd.I	MAN 4 Banjar	Guru Akidah Akhlak
4	M. Rasyidul Fitri	MAN 2 Banjar	Siswa
5	Emelda Ariani	MAN 2 Banjar	Siswa
6	Mely Agustina	MAN 2 Banjar	Siswa
7	Siti Hafifah	MAN 2 Banjar	Siswa
8	Akhmad Syaiban	MAN 2 Banjar	Siswa
9	Esmawati	MAN 2 Banjar	Siswa
10	Laila Shalehah	MAN 2 Banjar	Siswa
11	Puspita Sari	MAN 2 Banjar	Siswa
12	Zaini Paisal	MAN 2 Banjar	Siswa
13	M. Humaidi	MAN 2 Banjar	Siswa
14	M. Raihan Rainata	MAN 3 Banjar	Siswa
15	M. Said Afrizal	MAN 3 Banjar	Siswa
16	Wahyu Dwi Lestari	MAN 3 Banjar	Siswa
17	Rafa Naura Ayu	MAN 3 Banjar	Siswa
18	Siti Aisyah	MAN 3 Banjar	Siswa
19	Wahyu Tri Utami	MAN 3 Banjar	Siswa
20	Salsabila Putri	MAN 3 Banjar	Siswa
21	Nazwa Kharimah	MAN 3 Banjar	Siswa
22	Habibah	MAN 3 Banjar	Siswa
23	Siti Raudah	MAN 3 Banjar	Siswa
24	Amelia Sholehah	MAN 4 Banjar	Siswa
25	Naila Syifa Wati	MAN 4 Banjar	Siswa
26	Revina	MAN 4 Banjar	Siswa
27	Nurul Hasanah	MAN 4 Banjar	Siswa
28	Yunita Ariani Rahma	MAN 4 Banjar	Siswa
29	Nur Nazwa Azizah	MAN 4 Banjar	Siswa
30	Ahmad Dimas A.	MAN 4 Banjar	Siswa
31	Fakhruz Zaman	MAN 4 Banjar	Siswa
32	M. Nafis	MAN 4 Banjar	Siswa
33	Nur Hasanah	MAN 4 Banjar	Siswa

Objek dalam penelitian ini ialah pembelajaran akidah akhlak melalui *E-learning*, penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran jarak jauh (*E-learning*) pada MAN di Kabupaten Banjar, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam

Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar.

C. Data dan Sumber data

1. Data

Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer/pokok dalam penelitian ini meliputi data tentang:

- 1) Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui E-learning pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar.
- 2) Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui E-learning pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar.
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar.

b. Data Sekunder

Data sekunder/penunjang adalah data pelengkap yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya madrasah, kondisi tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana madrasah yang didapatkan dari teknik dokumentasi.

2. Sumber Data

Data diperoleh melalui dua sumber yakni:

- a. Sumber data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Banjar, MAN 3 Banjar, dan MAN 4 Banjar selaku informan dalam penelitian.
- b. Sumber data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, tenaga kependidikan, guru-guru, dan siswa yang ada di MAN 2 Banjar, MAN 3 Banjar, dan MAN 4 Banjar selaku informan dalam penelitian.

Tabel 3.2. Data dan Informan Penelitian

No.	Data	Informan
1	Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui <i>E-learning</i> pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar	Guru Akidah Akhlak, Siswa, kepala Madrasah
2	Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui <i>E-learning</i> pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar	Guru Akidah Akhlak, Siswa, kepala Madrasah, Guru BK
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui <i>E-learning</i> pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar	Guru Akidah Akhlak, Siswa, kepala Madrasah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: 1) wawancara 2) observasi, dan 3) studi dokumentasi (*study of documents*).¹ Teknik tersebut dimaksudkan agar diperoleh data holistik-integratif dan relevan sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)., h. 163.

1. Observasi

Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono membaginya menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*.²

a. Observasi Berperanserta

Melalui observasi ini, peneliti melakukan aktivitas sebagaimana dilakukan subjek yang menjadi sumber data penelitian. Observasi partisipatif ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat, dan mengetahui level makna dari tiap-tiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Berbeda halnya dengan *participation observation*, dalam observasi non-partisipan peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat independen.³

Adapun berdasarkan aspek instrumentasi yang digunakan, observasi terbagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁴

a. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan jenis observasi yang sudah dirancang sistematis. Peneliti telah memiliki kerangka (*framework*) mengenai apa yang akan diamati, mengetahui dengan pasti mengenai variabel apa yang akan diamati, serta mengetahui kapan dan lokasi observasi. Dalam observasi terstruktur, peneliti

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 154.

³ *Ibid.*, h. 145.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 154.

menggunakan instrumen penelitian yang telah valid dan reliable, misalnya pedoman wawancara terstruktur berupa angket tertutup.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis dan umumnya dilakukan karena peneliti belum memiliki kerangka (*framework*) mengenai apa yang akan diamati. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan tanpa adanya instrument baku.⁵ Dengan demikian penulis menggunakan observasi terstruktur agar fokus penelitian yang penulis cari sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun secara terstruktur.

Pada penelitian ini observasi yang digunakan berupa observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Observasi tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian baik data sekunder maupun data primer.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara terstruktur. Wawancara ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Wawancara semi terstruktur berada pada posisi tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan wawancara tak terstruktur (*unstructured*

⁵ *Ibid.*, h. 146.

interview). Sehingga dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dan digunakan untuk memperoleh data primer yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui *e-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar, bagaimana pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak melalui *e-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar dan juga data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak melalui *e-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis teknik pengumpulan data yang di dalam pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan oleh peneliti.⁷ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi pada penelitian digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya madrasah, kondisi tenaga pengajar dan tenaga kependidikan, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana madrasah.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 233.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., h. 147.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi wawancara, angket, dan dokumentasi. Data-data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori untuk selanjutnya dijabarkan dalam unit-unit tertentu agar dapat sintesa. Selanjutnya data disusun dalam pola dan memilih data mana yang penting untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri atau orang lain.⁸ Pada penelitian kualitatif, analisis data umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Jikapun terdapat dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif, analisis tersebut dilaksanakan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengambilan data di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun tahapan dalam analisis data meliputi:⁹

1. *Data Reduction*

Reduksi data ialah penyaringan terhadap data yang telah diperoleh dengan memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian serta mengelompokkan data tersebut sesuai dengan kategorinya yang berkaitan dengan Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar, serta faktor pendukung dan penghambat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 298.

⁹ *Ibid.*, h. 337.

dalam Pembinaan Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *E-learning* pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Banjar.

2. Data Display

Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga diperoleh informasi yang mempunyai makna tertentu (kesimpulan). *Data display* dilakukan dengan menunjukkan hubungan antar fenomena sehingga didapatkan makna tentang apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik dan jelas alur pikirnya berperan penting untuk memperoleh analisis kualitatif yang valid dan handal.

Setelah semua data dikategorikan, data kemudian disusun dan diuraikan secara naratif dan dianalisis secara mendalam untuk menguji keabsahannya dan memastikan bahwa hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

3. Conclusion Drawing/Verification

Conclusion Drawing/Verification ialah membuat kesimpulan dengan berdasar pada temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan yang diperoleh sebelumnya masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses memperoleh bukti tersebut dinamakan verifikasi data. Jika kesimpulan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat (konsisten jika peneliti kembali ke lapangan), maka dinyatakan bahwa kesimpulannya telah kredibel.

Tahap penyajian data selesai dilakukan, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dengan mengerucut sehingga substansi penelitian bisa dipaparkan dengan uraian singkat.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dicek melalui beberapa cara, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.¹⁰

Pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data melalui informasi dan sumber ganda. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, maupun dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁰ *Ibid.*, h. 270.